

PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN DI PAUD

Emilia Graciela Mega Taran^{1*}, Theresia Alviani Sum², Aprila Virginia Edfra³

¹ Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia.

² Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia.

³ Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia.

E-mail: emiliamegataran@gmail.com¹

Abstrak

Dalam penyelenggaraan PAUD dibutuhkan suatu sistem pengelolaan kelas yang baik yang akan mempermudah proses pencapaian tujuan sebuah proses pembelajaran. Namun dalam kenyataannya tidak semua pendidik memahami dengan baik bagaimana dan seperti apa pengelolaan kelas dalam pembelajaran yang ada di PAUD. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran bagi anak usia dini. Kajian yang disajikan dalam tulisan ini akan memberikan gambaran seperti apakah idealnya pengelolaan kelas yang ada di PAUD dengan membuat intisari dari berbagai sumber buku maupun penelitian terkait masalah yang dibahas. Pengelolaan kelas merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam mendukung pembelajaran bagi anak usia dini, dengan pengelolaan kelas yang baik maka pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan, mampu menarik minat anak dalam belajar serta mampu mengoptimalkan perkembangan anak dengan program stimulasi yang sesuai dan terencana dengan baik. Penataan lingkungan belajar baik *indoor* maupun *outdoor* yang baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara anak didik dengan pendidik, dan antar anak didik sehingga penyajian pengetahuan melalui kegiatan main yang dirancang dapat memberi arti dan pengertian bagi anak yang kelak akan menjadi bekal hidup selanjutnya. Pengelolaan kelas haruslah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik serta tahapan perkembangan anak, mampu memberi rasa aman dan nyaman serta mudah dilakukan pengontrolan dan pengawasan, sehingga keterampilan dan pengetahuan guru harus terus dikembangkan.

Kata Kunci : *pengelolaan kelas; pembelajaran di paud.*

Classroom Management in Learning in PAUD

Abstract

This paper aims to describe the importance of classroom management in learning for early childhood. The study presented in this paper will provide an overview of the idea of classroom management in ECCE by making digests from various book sources and research related to the problems discussed. Classroom management is an important thing to do in supporting learning in early childhood, with good classroom management, learning will be more enjoyable, able to attract children's interest in learning, and able to optimize child development with appropriate and well-planned stimulation programs. Structuring the learning environment both indoors and outdoors to allow active interaction between students and educators, and between students so that the presentation of knowledge through play activities designed can provide meaning and understanding for children who will

later become the next provision of life. Classroom management must be following the needs and characteristics and stages of child development, be able to provide a sense of security and comfort, and be easy to control and supervise, so that teaches skills and knowledge must continue to be developed.

Keywords: *classroom management; learning in paud.*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran dalam sebuah proses pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan. Pada tahap inilah materi yang menjadi tujuan pendidikan disampaikan atau diberikan kepada peserta didik. Oleh karenanya, pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang dan diatur dengan sebaik-baiknya. Supaya apa yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat terserap dan dipahami dengan mudah, serta memperoleh hasil yang maksimal.

Pembelajaran pada dasarnya adalah salah satu rangkaian kegiatan dengan konsep belajar dan mengajar. Pada prinsipnya mengajar adalah proses yang terjadi pada pendidik, di mana pendidik menyampaikan materi pelajaran pada anak didiknya. Mengajar adalah seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan siswa, kondisi lingkungan, dan keyakinan yang dimiliki pendidik. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Pembelajaran bagi anak usia dini pada hakikatnya merupakan sebuah proses pelaksanaan proses belajar yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal.

Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak yang diwarnai oleh sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

Konsep bermain sambil belajar bagi anak merupakan kebalikan dari belajar sambil bermain. Jika belajar sambil bermain lebih menekankan pada pelajarannya, maka bermain sambil belajar lebih menekankan pada jenis permainannya. Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dan dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Pendidik dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Pendidik yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan kelas yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya dengan baik. Peran-peran tersebut memungkinkan pendidik untuk dapat meningkatkan kemampuan melakukan pengelolaan kelas yang baik sesuai dengan kebutuhan anak.

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran di PAUD sangat penting karena dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat mendukung karakteristik anak dalam belajar. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Karena itu, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak didik. Rusydie (2011) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal dan

mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana kenyamanan kelas. Pendidik sebagai tenaga profesional, dituntut mampu untuk mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi ruang belajar yang optimal. Pengelolaan kelas merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan pendidik dalam upaya menciptakan kondisi kelas dengan baik. Tindakan yang perlu dilakukan pendidik dalam menciptakan kondisi kelas diantaranya melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara pendidik anak secara timbal balik dan efektif, mengatur perlengkapan kelas dan tempat duduk anak serta melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode kajian pustaka. Artikel ini didasarkan pada informasi ilmiah yang diperoleh dari Jurnal penelitian dan buku-buku yang berisi mengenai pengelolaan kelas dalam pembelajaran di PAUD. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel ilmiah dalam jurnal online dengan menggunakan mesin pencari Google Scholar dan merujuk pada buku sumber yang berisikan tentang konsep yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu strategi pembangunan sumber daya manusia dan merupakan titik sentral dan sangat mendasar. Masa usia dini ini merupakan masa keemasan (*the golden age*), namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun

rohani sehingga anak memiliki kesiapan yang lebih lanjut (Yamin, 2013).

PAUD pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi dan Maulidai, 2013). Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, motorik dan spiritual.

Pentingnya pendidikan anak usia dini seperti tersirat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) menyebutkan bahwa: "Suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan dalam rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" (pasal 1 butir 14). Hal ini menjelaskan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Melalui pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan dalam tiga jalur pendidikan yaitu formal, nonformal dan informal.

Sejalan dengan amanat undang-undang ini, tentunya pembelajaran yang diselenggarakan di PAUD haruslah berbasis pada kebutuhan dan karakteristik anak. Seperti diketahui anak usia dini adalah anak yang tumbuh dan berkembang secara unik dan memiliki irama khusus yang tentunya unik dan

berbeda antar anak yang satu dengan yang lainnya. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.

Pengetahuan dan pemahaman yang menyeluruh tentang hakikat dan penyelenggaraan PAUD ini tentunya akan menjadi tolak ukur dan dasar dari keberhasilan pelaksanaan penyelenggaraan PAUD itu sendiri. Pengelola, pendidik maupun orang tua tentunya harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang anak itu sendiri dan penyelenggaraan PAUD secara keseluruhan.

Bredcamp dan Cople (Mariyana, 2009) menjelaskan bahwa Pendidikan pada jenjang TK ditujukan dan dirancang untuk melayani dan meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa dan fisik anak. Dalam perkembangannya tentu saja konsep ini akan menjadi salah satu dasar dalam penyelenggaraan dan pengembangan PAUD.

Program PAUD dari semula dicanangkan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Secara kuantitas, hal ini dapat dilihat dari pertambahan jumlah lembaga PAUD yang ada di masyarakat. Sedangkan secara kualitas banyak pelatihan yang diadakan guna menunjang penyempurnaan kegiatan belajar mengajar yang ada. Disamping istilah Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat pula terminologi Pengembangan Anak Usia Dini, yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik, baik aspek pendidikan, gizi, maupun kesehatan.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh berkembangnya anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

Tujuan Pendidikan Anak Usia dini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya, (2) mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi dini, (3) menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikan bagi anak usia dini, memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD), (4) membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, dan (5) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan (Musbikin, 2010).

Pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang

disesuaikan dengan tingkat usia anak dengan pengembangan kurikulum yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak. Prinsip-prinsip pengembangan rencana pembelajaran yang harus dipahami oleh tenaga pendidik PAUD, adalah sebagai berikut: (1) sesuai dengan tahap perkembangan anak, (2) memenuhi kebutuhan belajar anak, (3) menyeluruh (meliputi semua aspek perkembangan), dan (4) operasional (Lasaiba, 2016).

Pengelolaan Kelas di PAUD

Secara harfiah, pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu “pengelolaan” dan “kelas”. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management* berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata *management* sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah “pengelolaan”, yakni sebagai proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif (Mariyana, 2009)

Lebih lanjut Sudarsana (2017) menjelaskan pengelolaan kelas adalah keterampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, pengelolaan kelas ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan

mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk kedalam ini misalnya, penghentian tingkah laku anak didik yang mengganggu perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh anak didik atau penetapan norma kelompok dan produktif.

Rusydie (2011) menjelaskan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang pendidik.

Lebih lanjut (Arikunto, 1992) menyebutkan bahwa kelas yaitu sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari pendidik yang sama. Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti pendidik bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuan, bakat, dan energinya pada tugas-tugas individual. Sedangkan menurut Sudirman (Rusydie, 2011), pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif

Jadi dapat disimpulkan pengelolaan kelas merupakan segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Atau dapat dikatakan suatu upaya mendayagunakan potensi kelas yang seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa definisi di atas akan penulis tegaskan kembali bahwa pengelolaan kelas merupakan hal yang berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Akan tetapi memiliki kaitan yang erat, pengelolaan kelas

lebih ditekankan pada aspek pengaturan lingkungan pembelajaran, sementara pengelolaan pembelajaran menekankan pada aspek mengelola atau memroses materi pelajaran. Pada akhirnya dari kedua aktivitas tersebut, keduanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sama yaitu tujuan pembelajaran.

Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum tujuan pengelolaan kelas di PAUD adalah untuk mewujudkan situasi yang kondusif untuk memfasilitasi perkembangan dan belajar anak secara maksimal sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak yang mencakup setiap aspek perkembangan anak serta untuk menghilangkan berbagai hambatan yang akan mengganggu perkembangan dan efektivitas belajar anak.

Secara khusus, ada beberapa tujuan yang menjadi sasaran dari pengelolaan kelas (Mariyana, 2010):

1. Tujuan penciptaan lingkungan yang dapat merangsang anak

Pada dasarnya anak bersifat spontan, baik dalam menyampaikan rasa sukanya maupun yang bersifat penolakan. Hal ini tentunya akan memudahkan pendidik untuk mengetahui bagaimana respon anak terhadap pembelajaran yang dibawakannya. Dengan pengelolaan kelas yang baik tentunya akan merangsang rasa ingin tahu anak dan anak akan memiliki minat untuk belajar.

2. Tujuan penciptaan lingkungan yang dapat memfasilitasi multisensori anak

Dengan pemberian rangsangan yang tepat dengan pengelolaan belajar, tentunya akan mampu menstimulasi semua indra yang ada pada anak untuk. anak akan merespon apa yang ada di lingkungannya dengan baik dan menjadi sumber untuk belajar.

3. Tujuan penciptaan lingkungan yang dapat memberi kesempatan anak beraktifitas

Konsep belajar anak adalah bermain sambil belajar. Konsep ini tentunya akan menjadi pemahaman bahwa aktivitas adalah kunci dari proses belajar anak. Dengan pengelolaan kelas yang baik mulai dari suasana sampai penataannya tentunya akan memberi ruang kepada anak untuk dapat melakukan aktivitas belajarnya dengan baik.

Dalam pelaksanaannya pengelolaan kelas memiliki beberapa fungsi yang kelas meliputi: (1) merencanakan, dalam merencanakan pendidik menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, menentukan alat apa yang sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan. Mengalokasikan waktu yang akan dipergunakan serta memperkirakan dan mengantisipasi hal yang akan terjadi di dalam kelas, (2) mengorganisasikan, dalam mengorganisasikan adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personal, sehingga mereka dapat bekerja secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu, (3) memimpin, dengan pengelolaan kelas baik, pendidik dapat memimpin kelas dengan baik dan terarah, dan (4) mengawasi, adalah pekerjaan seorang pendidik untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka pendidik harus menilai dan mengatur kembali situasi pembelajarannya bukan mengubah tujuan.

Pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan, maka lingkungan belajar perlu didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut (Mariyana, 2009):

1. Prinsip merefleksikan selera anak.

Dalam artian sederhana pengelolaan kelas yang dilaksanakan harus menarik bagi anak. Penyediaan dan penataan lingkungan belajar harus mempertimbangkan karakteristik, perasaan, minat dan dinamika belajar anak. Aktivitas yang disediakan maupun fasilitas harus benar-benar sesuai dengan keadaan perkembangan anak seperti pilihan warna, bentuk, ukuran, bobot serta variasi pilihan.

2. Prinsip berorientasi pada optimalisasi perkembangan dan belajar anak.

Pelaksanaan pembelajaran harus mampu mengembangkan seluruh dimensi perkembangan anak, mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang artinya dapat mengarahkan anak untuk dapat mengembangkan kemampuan belajar untuk kejenjang berikutnya, dapat mendukung pengembangan intelektual anak yang lebih mantap, penanaman konsep, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, aman dan lebih alamiah.

3. Prinsip berpijak pada efisiensi pembelajaran

Yang dimaksudkan dalam hal ini bahwa berbagai upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar bagi anak yang produktif dan tepat guna baik dari segi waktu, energi maupun upaya yang dilakukan. Hal yang perlu diperhatikan adalah pendidik menguasai ruang lingkup pembelajaran, terutama terkait dengan tema-tema yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran, pendidik menguasai berbagai strategi dalam menstimulasi perkembangan anak, pendidik menguasai karakteristik perkembangan anak serta memiliki kepribadian dan pengendalian diri yang baik.

Manajemen (pengelolaan) kelas itu sendiri pada dasarnya dapat menjadi sebuah “fasilitas” bagi para anak saat mereka belajar di dalam kelas. Dengan manajemen (pengelolaan) yang baik, maka anak akan belajar sesuai dengan latar belakang sosial, emosional, dan intelektual mereka. Oleh karena itu, manajemen (pengelolaan) kelas bertujuan untuk membantu anak belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Manajemen (pengelolaan) bertujuan untuk menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas, sehingga kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi para anak. Dan yang tak kalah penting manajemen (pengelolaan) kelas bertujuan untuk membantu anak agar dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dalam kelas dapat tercapai (Rusydie, 2011).

Dalam pengelolaan kelas hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut (Mulyasa, 2011):

1. Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah; pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk kursi, tetapi dapat juga duduk dilantai/karpet.
3. Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.
4. Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai

seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.

5. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.
6. Kelas untuk anak TK dirancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat disukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak.
7. Cahaya matahari di usahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.

Pengelolaan kelas untuk mendukung pembelajaran bagi anak usia dini terdiri dari dua kelompok besar yaitu Pengelolaan kelas *Indo*rdan Pengelolaan kelas *outdoor* (Mariyana, 2009).

1. Pengelolaan Kelas *Indoor*

Untuk mendapatkan ruang kelas yang ideal, kita perlu memperhatikan pengaturan ruang kelasnya. Arah, ukuran, lantai,atap dan langit-langit serta penataan dinding dan pemilihan warna ruang tentukan akan sangat berpengaruh. Arah ruangan diharapkan menghadap kearah datangnya cahaya dan memiliki sirkulasi udara yang cukup bagus. Penyediaan ruangan juga menjadi salah satu faktor pendukung yang umumnya disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan.Ruangan yang dibutuhkan antara lain Ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang istirahat, ruang makan atau dapur, ruang UKS, gudang, dan toilet.

Hal yang perlu diperhatikan lainnya adalah pemilihan dan penggunaan perlengkapan belajar seperti loker, mebel dan funitur, memilih media atau mainan anak yang tentunya dapat menjamin keamanan dan keselamatan anak ketika menggunakannya. Terbuat dari bahan yang anak dan lunak.

Setting area tentunya juga perlu memperhatikan. Pengaturan ruangan ini tentunya disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipakai.Model pembelajaran yang ada umumnya dipakai adalah model pembelajaran kelompok, model pembelajaran sentra atau area.

2. Pengelolaan Kelas *Outdoor*

Kegiatan diluar ruangan merupakan suatu bagian integral dari program pendidikan bagi anak usia dini. Pengelolaan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dilingkungan.Lingkungan belajar dikelas sebaiknya tidak hanya sebagai tempat bermain melainkan juga sebagai tempat mengekspresikan keinginannya, tempat anak tumbuh dan berkembang.Bermain diluar kelas dapat mengembangkan kemampuan fisik anak, mengembangkan keterampilan sosial dan pengetahuan budaya,perkembangan sosial emosional, sera perkembangan intelektual. Ketika anak bermain diluar anak umumnya akan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Sehingga pengaturannya pun perlu mendapat perhatian.

Pemilihan lokasi, ukuran, pagar atau keamanan, tanah lapang serta permukaan bidang perlu mendapat perhatian. Lokasi diharapkan dapat mudah diawasi oleh pendidik,permukaan yang rata dan aman juga perlu diperhatikan sehingga meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan. Pemilihan dan penggunaan alat permainan juga perlu diperhatikan. Kepastian akan keamanan anak, memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepercayaan diri anak, kemudahan pengawasan serta kenyamanan.

SIMPULAN

Mendukung pembelajaran bagi anak usia dini tentunya sangat penting untuk dilakukan. Dengan pengelolaan kelas yang baik dapat menarik minat anak untuk belajar, memberi kesempatan kepada anak untuk mengoptimalkan perkembangannya serta memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Pentingnya pengelolaan kelas dimana manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena situasi kelas yang tidak terkendali.

Pendidik dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Keduanya saling membaur menjadi satu sehingga terciptanya suatu dialektik di dalamnya. Pendidik sendiri sebenarnya figur yang kehadirannya tidak hanya dibutuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada siswa. Jika pendidik mampu membangun interaksi dengan baik melalui pengelolaan kelas yang baik maka siswa dengan sendirinya akan dapat menilai kualitas kepribadian pendidiknya. Pengelolaan kelas *indoor* maupun *outdoor* haruslah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik serta tahapan perkembangan anak, mampu memberi rasa aman dan nyaman serta mudah dilakukan pengontrolan dan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali.
- Mariyana, Rita. 2009. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD: Tuntunan Lengkap dan Praktis para Guru PAUD*. Yogyakarta: Laksana.
- Salman Rusydie, 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sutanti, 2016. Gambaran Pengelolaan Kelas oleh Guru PAUD Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal EDUCHILD* Vol. 5 No. 2 Tahun 2016.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan Nasional. 2007. Visimedia.
- Yamin, Martinis. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Cet. 1; Jakarta: Referensi Gaung Persada Press Group.